

ALAT/MEDIA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Eka Matra¹, Defrijon², M. Rizki Lazuardi³, Yogi Kurniadi⁴, Lidus Yardi⁵, Rahmi⁶
ekamatra253@gmail.com¹, defrijon05@gmail.com², rizkilazuardi@gmail.com³,
yogikurniadi763@gmail.com⁴, lidusyardi78@gmail.com⁵, drrahmi15@gmail.com⁶
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRAK

Media pendidikan memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*). Peranan yang lain dari media pendidikan adalah sebagai penyalur pesan dalam proses pembelajaran, dapat menarik perhatian siswa, dan dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Media/ alat pendidikan meliputi dua macam yaitu 1) Perbuatan pendidik (biasa disebut *software* atau *immaterial*); mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman. 2) Benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut *hardware* atau *material*); mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP, dan sebagainya.

Kata Kunci: Media Pendidikan.

ABSTRACT

Educational media has three roles, namely the role as an attention grabber (intentional role), the role of communication (communication role), and the role of memory/storage (retention role). Another role of educational media is as a message to be conveyed in each subject. Education media/tools include two types, namely 1) educator's actions (usually called software or immaterial), including advice, examples, prohibitions, orders, praise, reprimands, threats and punishments. 2) objects as aids (can be called hardware or materials), including study tables and chairs, blackboards, erasers, chalk, book, maps, OHP, and so on.

Keywords: Educational Media.

PENDAHULUAN

Media pendidikan adalah proses penyampaian pesan atau informasi secara efektif dan efisien dapat diterima dan selalu diingat oleh peserta didik. Sehingga dapat dipahami, bahwa media pendidikan merupakan alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Media pendidikan memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*). Peranan yang lain dari media pendidikan adalah sebagai penyalur pesan dalam proses pembelajaran, dapat menarik perhatian siswa, dan dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pendidikan yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru harus dilandasi oleh langkah-langkah yang bersumber dari ajaran agama, hal ini sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam Surat AnNahl Ayat 44 yang menyatakan bahwa diturunkannya Al-quran agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkannya. Demikian pula dalam masalah penerapan media pendidikan,

pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pendidikan. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang konsep, prinsip, dan praktik evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen resmi, sehingga dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai topik yang dikaji. Sebagaimana dinyatakan oleh Creswell pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian yang berfokus pada eksplorasi konsep dan fenomena yang kompleks.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber literatur primer dan sekunder. Literatur primer mencakup jurnal ilmiah yang memuat hasil penelitian terbaru terkait evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam. Sedangkan literatur sekunder mencakup buku referensi dan dokumen resmi yang membahas prinsip-prinsip evaluasi, konsep reliabilitas alat ukur, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas evaluasi. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dan valid sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Zed studi pustaka memberikan keunggulan dalam menyediakan landasan teoretis yang kuat dan mendalam bagi penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai aspek terkait evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam. Peneliti menggambarkan konsep reliabilitas alat ukur, jenis-jenis evaluasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil evaluasi, seperti kemampuan evaluator, kondisi peserta didik, dan lingkungan pembelajaran. Melalui analisis deskriptif, penelitian ini mampu mengungkap hubungan antara berbagai faktor tersebut dan bagaimana mereka

memengaruhi keberhasilan evaluasi dalam pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono yang menyatakan bahwa analisis deskriptif dapat memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti tanpa mengubah konteks aslinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ ‘pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan (KBBI daring) kata media diartikan alat; perantara; penghubung; atau yang terletak antara dua pihak. Sedangkan menurut Education Association, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat memengaruhi efektivitas program instruksional. Media dalam bahasa Arab adalah *wasā'il* (وسايل) merupakan jamak dari kata *wasīlah* (وسيلة) (yang berarti perantara atau pengantar. Kata perantara itu sendiri berarti berada di antara dua sisi atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya yang berada di tengah, ia bisa disebut juga sebagai pengantar atau penghubung, yakni mengatarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya.

Menurut Anshari alat pendidikan ialah segala sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan didalam mencapai tujuan pendidikan, baik alat berupa benda maupun bukan

benda. Alat juga diartikan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan Islam. Alat pendidikan diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni alat berbentuk material (fisik) dan alat non material (situasional). Selama dalam proses pendidikan, penggunaan alat pada proses pembelajaran selalu berubah sesuai dengan situasi dan kondisi. Tujuan utama alat pendidikan yaitu agar memperoleh hasil terbaik dalam proses pendidikan. Menurut definisi Marimba, pendidikan ialah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap pengembangan peserta didik secara jasmani dan rohani untuk menjadi pribadi yang paripurna, sedangkan pendidikan Islam ialah proses bimbingan yang diberikan kepada seseorang sesuai dengan ajaran Islam. Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa alat pendidikan Islam adalah semua yang berkaitan dengan bagian material (fisik), maupun non material (non fisik) guna mencapai tujuan pendidikan Islam. Alat yang merupakan bagian dari fisik yakni: buku, komputer, dan lain-lain. Sedangkan alat pendidikan non material. Sedangkan alat non material meliputi pergaulan, wibawa, hukuman, dan lain-lain.

Media pendidikan Islam adalah alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara komunikasi untuk menyampaikan materi atau informasi ilmu pengetahuan Agama Islam kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan Agama Islam, yaitu “manusia yang sempurna”.

B. Fungsi media pendidikan

Sadiman dkk menyampaikan fungsi media (media pendidikan) secara umum adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misal objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, slide, dsb., peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, foto atau film bingkai
3. Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkin siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa.
4. Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.

C. Macam – macam media pendidikan

Media/ alat pendidikan meliputi dua macam yaitu:

1. Perbuatan pendidik (biasa disebut software atau immaterial); mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman.
2. Benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut hardware atau material); mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP, dan sebagainya.

1. Perbuatan Pendidik

a. Keteladanan

Pada umumnya manusia membutuhkan sosok yang pasti (uswah al-hasanah) yang dapat membimbing manusia kepada kebenaran, untuk memenuhi keinginan tersebut Allah mengutus Nabi dan Rasul Muhammad SAW. menjadi teladan bagi semua orang. Orang-orang kemudian diperintahkan untuk mengikuti para rasul, memberikan contoh yang baik. Dalam hal ini, Rasulullah SAW. juga menjadi contoh yang baik bagi umatnya.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ
عَمْرِو بْنِ سَلِيمِ الزُّرْقِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتِ زَيْنَبَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِأَبِي الْعَاصِمِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا¹⁹.

Artinya, “Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari ‘Amir bin ‘Abdullah bin Al Zubair dari ‘Amru bin Sulaim Al Zuraqi dari Abu Qatadah Al Ansari, bahwa Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam pernah salat dengan menggendong Umamah binti Zainab binti Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam. Dan menurut riwayat Abu Al ‘Ash bin Rabi’ah bin ‘Abdu Syamsi, ia menyebutkan, Jika sujud beliau letakkan anak itu dan bila berdiri beliau gendong lagi.”

Kualitas hadis di atas adalah hadis shahih dengan kualitas perawi yang terdiri dari siqah mutqinun, ra’su mutqinun, siqah dan perawi bernama Qatadah adalah sahabat Rasulullah saw.. Menurut al-Asqalani, ketika itu orang-orang Arab sangat membenci anak perempuan. Rasulullah saw. memberitahukan pada mereka tentang kemuliaan kedudukan anak perempuan. Rasulullah saw. memberitahukannya dengan tindakan, yaitu dengan menggendong Umamah (cucu Rasulullah saw.) di pundaknya ketika salat. Makna yang dapat dipahami bahwa perilaku tersebut dilakukan Rasulullah saw. untuk menentang kebiasaan orang Arab yang membenci anak perempuan. Rasulullah saw. menyelisih kebiasaan mereka, bahkan dalam salat sekalipun. Hamd, mengatakan bahwa pendidik itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena anak didik akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik. Memperhatikan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik, kalau pendidiknya baik, ada kemungkinan anak didiknya juga baik, karena murid meniru gurunya. Sebaliknya jika guru berperangai buruk, ada kemungkinan anak didiknya juga berperangai buruk

b. Perintah dan Larangan

Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Dalam hal ini perintah itu bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain, tetapi termasuk pula anjuran, pembiasaan dan peraturan-peraturan umum yang harus ditaati oleh peserta didik. Tiap-tiap perintah dan peraturan dalam pendidikan mengandung norma- norma kesusilaan, jadi bersifat memberi arah atau mengandung tujuan ke arah perbuatan susila. Contoh ayat Al-Qur’an tentang perintah/anjuran dalam surah Al-Maidah (5); 2:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertaqwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Suatu perintah akan mudah ditaati oleh peserta didik jika pendidik sendiri menaati dan hidup menurut peraturan-peraturan itu, atau jika apa yang harus dilakukan oleh anak-anak itu sudah dimiliki dan menjadi pedoman pula bagi hidup si pendidik. Dalam memberikan perintah terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu (1) jangan memberikan perintah kecuali karena diperlukan, (2) hendaknya perintah itu dengan ketetapan hati dan niat yang baik, (3) jangan memerintahkan kedua kalinya jika perintah

pertama belum dilaksanakan, (4) perintah hendaknya benar-benar dipertimbangkan akan akibatnya, (5) perintah hendaknya bersifat umum, bukan bersifat khusus. Di samping memberi perintah, sering kali pula pendidik harus melarang perbuatan anak-anak. Larangan sebenarnya seperti perintah. Jika perintah diperlukan untuk melakukan sesuatu yang berguna, perintah penahanan diperlukan untuk tidak melakukan sesuatu yang berbahaya. Contoh larangan adalah larangan untuk bercakap-cakap dengan suara kasar dan sombong, larangan melakukan perbuatan yang tidak baik, larangan untuk bergaul dengan orang-orang yang dapat menyesatkan, dan sebagainya.

c. Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran dalam sistem pendidikan adalah hal-hal yang diberikan kepada siswa baik dalam bentuk berwujud maupun tidak berwujud, sehingga siswa merasa senang menerimanya. Yang terpenting dalam reward hanyalah hasil yang diperoleh siswa, dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk hati nurani dan kemauan yang lebih baik dalam diri siswa yang bersangkutan. Pendidik dapat memberikan penghargaan kepada siswa dalam berbagai cara, berupa mengangguk setuju dengan jawaban siswa, memberikan pujian yang sesuai, memberikan siswa barang-barang yang menyenangkan dan bermanfaat, dan sebagainya.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَسْعَدُ النَّاسَ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْ لَا يَسْأَلُنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوْلَ مِنْكَ لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ أَسْعَدُ النَّاسَ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ.⁶⁵

Artinya, “Hadis Abdul Aziz ibn Abdillah katanya menyampaikan padaku Sulaiman dari Umar ibn Abi Umar dari Sa'id ibn Abi Sa'id alMakbari dari Abu Hurairah, ia berkata: Ya Rasulullah, siapakah yang paling bahagia mendapat syafaatmu pada hari kiamat?, Rasulullah saw bersabda: Saya sudah menyangka, wahai Abu Hurairah, bahwa tidak ada yang bertanya tentang hadis ini seorangpun yang mendahului mu, karena saya melihat semangatmu untuk hadis. Orang yang paling bahagia dengan syafaatku ada hari Kiamat adalah orang yang mengucapkan ”Lailaha illa Allah” dengan ikhlas dari hatinya atau dari dirinya.”

Hadis di atas adalah hadis sahih dengan kualitas perawi yang tergolong siqah dan siqah subut. sedangkan Abu Hurairah adalah sahabat Rasul saw. Ibn Abi Jamrah mengatakan hadis ini menjadi dalil bahwa sunnah hukumnya memberikan kegembiraan kepada anak didik sebelum pembelajaran dimulai.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرٍو عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ الْجُدَامِيِّ عَنْ صَالِحِ بْنِ خَيْوَانَ عَنْ أَبِي سَهْلَةَ السَّائِبِ بْنِ خَلَادٍ قَالَ قَالَ أَحْمَدُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلًا أُمَّ قَوْمًا فَبَصَقَ فِي الْقِبْلَةِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِئْتَ فَرَعًا لَا يُصَلِّي لَكُمْ.⁶⁸

Artinya, “Hadis Ahmad ibn Shalih, hadis Abdullah ibn Wahhab, Umar memberitakan padaku dari Bakr ibn Suadah al-Juzami dari Salih ibn Khaiwan dari Abi Sahlah as-Sa’ib ibn Khallad, kata Ahmad dari kalangan sahabat Nabi saw. bahwa ada seorang yang menjadi imam salat bagi sekelompok orang, kemudian dia meludah ke arah kiblat dan Rasulullah saw. melihat, setelah selesai salat Rasulullah saw. bersabda ”jangan lagi dia menjadi imam salat bagi kalian.”

Hadis di atas adalah hadis sahih dengan kualitas perawi yang tergolong siqah hafiz, siqah dan siqah azaly. Rasul saw. memberikan hukuman (marah) karena orang tersebut tidak layak menjadi imam. Seakan-akan larangan tersebut disampaikan beliau tanpa kehadiran imam yang meludah ke arah kiblat ketika salat. Dengan demikian Rasulullah saw. memberi hukuman mental kepada seseorang yang berbuat tidak santun dalam beribadah dan dalam lingkungan sosial. Menurut al-Abrasyi, bahwa hukuman adalah “tuntutan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Untuk itu, menurutnya para pendidik Islam, sebelum memberikan hukuman kepada siswa, harus mempelajari tabiat anak dan sifatnya.

2. Benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut hardware atau material)

a. Media Pendidikan Audio

Media audio adalah media yang hanya dapat didengar seperti suara dengan perangkat yang menyampaikan berbagai suara baik dari manusia maupun non manusia.

Dalil yang berhubungan dengan suara sebagai sumber penyampai pesan, dapat diambil dari kata baca, menjelaskan, ceritakan, dan kata-kata lain yang semakna. Dalam hal ini terdapat beberapa ayat yang memberikan keterangan adanya media pembelajaran audio di dalam al-Qur’an, di antaranya surah al- Al-Isra’ (17): 14:

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

Artinya: “Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu”.

Kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah menjelaskan (asal kata kerja “jelas”), di antaranya terdapat dalam surah Al- An’am (6); 97 dan 165, At-Taubah (9); 11. Berikut ini At-Taubah (9); 11:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَتُفَصِّلُ

الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.”

Kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah ceritakan (asal kata “cerita”), di antaranya terdapat dalam surah Al-Baqarah (2); 76,

... قَالُوا أُنحَدِّثُونَهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاوِرَكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ ﴿٧٦﴾

Artinya: “... lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?"

Dari kata kerja “bacalah, jelaskan, dan ceritakan”, di atas tentunya akan menimbulkan bunyi atau suara sehingga dapat dipahami apa isi yang disampaikan, dan mungkin juga terdapat guru yang menyampaikan bahan pembelajaran dengan hanya membacakan buku/kitab yang dijadikan rujukan dalam suatu pembelajaran. Namun yang lebih ditekankan dari kata baca, jelaskan, dan ceritakan adalah timbulnya suara yang dapat menyampaikan bahan pembelajaran.

Manfaat audio pendidikan ketika digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar/pengguna.
- 2) Mengembangkan imajinasi siswa.
- 3) Sambil mendengarkan program, siswa dapat melakukan kegiatan lain untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.
- 4) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu, sehingga merangsang kreativitas siswa dalam belajar.
- 5) Dapat menanamkan pada siswa sikap positif yang mungkin sulit dicapai dengan menggunakan cara lain.

Di samping beberapa kelebihan, media audio juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- 1) Sifat komunikasi satu arah (one way communication). Dengan demikian, sulit bagi pendengar untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami.
- 2) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara atau bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 3) Media audio hanya akan mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
- 4) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- 5) Media audio yang menggunakan program siaran radio, biasanya dilaksanakan serempak dan terpusat, sehingga sulit untuk melakukan pengontrolan

b. Media Visual

Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah swt.

Dalam hadits terdapat beberapa term yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar, kerikil, dan jari tangan

dijelaskan sebagai berikut:

1) Menggunakan Gambar

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خَثِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مَرْبَعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا). (رواه البخاري)

(Ibnu Hajar Atsqalani, t.t., Hadits ke 6054)

Artinya: “Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa’id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapak ku dari Mundzir dari Robi’ bin Khusein dan Abdullah R.A, Beliau bersabda: Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menimpanya, sedang garis yang keluar ini adalah angan- angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhori)”

Penggunaan media visual gambar digunakan Nabi Muhammad SAW. dalam proses pembelajaran, hal ini sebagai mana hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Abu Hasan As-Sindy. “Nabi Muhammad SAW. menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya, sementara garis-garis kecil yang ada di semanusiar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Hadits ini menunjukkan kepada manusia bahwa Nabi Muhammad SAW. adalah seorang pendidik yang sangat memahami metodologi pembelajaran yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia. Beliau menjelaskan suatu informasi melalui media visual berupa gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

2) Menggunakan Jari Tangan

Penggunaan media visual berupa jari tangan digunakan Nabi Muhammad SAW. dalam proses pembelajaran, hal ini sebagai mana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam An-Nawawi.

حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ
عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ عَالَ جَارَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ"
وَضَمَّ أَصَابِعَهُ. (رواه مسلم) (An-Nawawi; Hadits Ke-2631)

Artinya: “Telah menceritakan padaku Amrun dan Naqid. Telah menceritakan pada kami Abu Ahmad Zubair. Telah menceritakan pada kami Muhammad bin Abdul Aziz, dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas, dari Anas bin Malik r.a: Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku,” beliau menggenggam jemarinya.” (HR. Imam Muslim).

Dalam hadits tersebut di atas, Nabi Muhammad SAW. menjelaskan tentang keistimewaan orang yang menyantuni atau memelihara dua anak perempuan dengan menggunakan jari tangan beliau. Nabi Muhammad SAW. menggenggamkan jemarinya untuk memberikan penekanan tertentu sehingga dapat dipahami bahwa jika orang yang memelihara dua anak perempuannya hingga ia dewasa, atau sudah bisa menikah. Maka kelak hari kiamat dia akan dekat dengan Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan penjelasan hadits tersebut di atas, dapat dipahami bahwa ketika Nabi Muhammad SAW. menjelaskan tentang ajarannya, Beliau menggunakan berbagai media yang variatif dan komunikatif yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu, sehingga memudahkan dan memahamkan para shahabat dalam menerima penjelasan dari Nabi Muhammad SAW.

3) Menggunakan Kerikil

Penggunaan media visual berupa kerikil digunakan Nabi Muhammad SAW. dalam proses pembelajaran, hal ini sebagai mana hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، وَأَخْبَرَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ الْمُهَاجِرِ
أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَرِيدَةَ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "هَلْ
تَدْرُونَ مَا مِثْلُ هَذِهِ وَ هَذِهِ؟ وَرَمَى بِحَصَاتَيْنِ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ
هَذَاكَ الْأَمْلُ وَهَذَاكَ الْأَجَلُ". قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ
هَذَا الْوَجْهِ. (سنن الترمذي). (Sunan At-Tirmidji, 1992; 468).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma’il, dan telah memberi kabar kepada kami Khollad bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Basyir ibn al-Muhajir, telah memberi kabar kepadaku Abdullah bin Buraidah dari Ayahnya, beliau berkata: “Rasulullah S.A.W bertanya kepada para shahabat, Tahukah kalian semua, apakah sesuatu ini? Rasulullah SAW sambil melemparkan dua krikil, para shahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu, kemudian Rasulullah SAW bersabda Sesuatu ini adalah angan-angan dan ini adalah ajal”. Abu ‘Isa berkata: Ini hadits hasan yang nampak asing. (HR. At-Tirmidzi).”

Hadits di atas menjelaskan bahwa suatu ketika Rasulullah SAW. bertanya kepada para sahabat, tentang dua benda yang beliau pegang lalu melemparkannya, namun sahabat

menjawab, hanya Allah dan Rasul-Nya yang tahu, Beliau menjawab dua benda itu adalah kerikil sebagai salah satu media dalam pendidikan yang diajarkan Rasulullah SAW. dengan mengumpamakan dua kerikil itu bagaikan angan-angan dan ajal seseorang. Maksudnya angan-angan di sini adalah kehidupan manusia di dunia dan ajal di sini adalah kematian atau ajal seseorang. Dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan seperti halnya dua sisi mata uang. Keduanya sudah menjadi kodrat Allah SWT. dalam menentukan jalan kehidupan dan ajal manusia. Dalam hadits ini dapat dipahami bahwa Nabi SAW. menggunakan dua kerikil itu sebagai media pendidikan, untuk memberikan tanda peringatan bagi umat manusia bahwa kehidupan tidak hanya sekali saja, tetapi masih ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini, sehingga peran media dalam pembelajaran adalah membantu pemahaman untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selanjutnya pada era modern sekarang media visual ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Media yang tidak diproyeksikan

a) Bahan bacaan atau bahan cetakan

Melalui bahan ini siswa akan memperoleh pengalaman melalui membaca, belajar melalui simbol-simbol dan pengertian-pengertian dengan mempergunakan indra penglihatan. Media ini termasuk tingkat belajar konseptual, maka bahan-bahan itu harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan penguasaan bahasa siswa. Menurut jenisnya antara lain:

(1) Al Qur'an dan Al Hadits

(2) Buku teks pelajaran agama baik untuk siswa dan guru

(3) Buku bacaan pelengkap, buku teks sebagai bahan bacaan untuk memperluas dan memperdalam bacaan agama.

(4) Bahan bacaan bersifat umum: koran, majalah, dan lain-lain.

b) Media realita

Berupa benda nyata, benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realita ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misalnya untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.

c) Model

Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi, yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realita.

d) Media grafis

Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah: gambar, sketsa, diagram/skema, bagan/chart, grafik.

e) Papan tulis

Alat ini merupakan alat klasik yang tak pernah dilupakan orang dalam proses belajar mengajar. Peranan papan tulis dan papan lainnya masih tetap digunakan guru, sebab merupakan alat yang praktis dan ekonomis.

2) Media Proyeksi

Jenis media yang termasuk pada media proyeksi adalah sebagai berikut:

a) Transparansi OHP

Merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap

seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (Overhead Transparency/OHT) dan perangkat keras (Overhead Projector/OHP).

b) Film bingkai/slide

Adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2 x 2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide.

c) Liquid Crystal Display (LCD)

Adalah seperangkat alat sebagai teknik untuk menyajikan data dalam bentuk huruf-huruf kristal yang tidak tembus cahaya apabila ada dalam medan listrik tertentu. Alat ini lebih lengkap dari OHP dalam memproyeksikan informasi langsung melalui komputer. LCD mengubah tampilan komputer dari gambar elektronik menjadi layar proyeksi.

Media pendidikan islam adalah sebagai bentuk penyampaian informasi baik yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung yang dapat kita lihat, sebagai berikut :

1) Media Manusia

Rasulullah dalam menyampaikan syariat Islam melalui proses pendidikan dan pengajaran dengan komponen yang sangat lengkap, mulai dari pendidik, peserta didik, materi pendidikan, metode dan tujuan pendidikan, juga dilengkapi dengan medianya. Dalam proses pembelajaran dengan para sahabat, Rasulullah saw, menjadikan pribadi beliau sebagai media. Melalui ucapan, sifat dan perilaku beliau yang mencerminkan perilaku yang baik yang menjadi contoh para sahabat dan umatnya, baik secara media visual, audio, atau audio visual, sehingga para sahabat dapat memahami ajaran Islam dan mampu pula mengamalkannya dengan baik. Konsep media pendidikan nabi adalah melalui perbuatan nabi sendiri dimana beliau memberikan uswatun hasanah yaitu contoh telan yang baik, konsep ini sangat mudah diterima bagi umat islam karena dengan sesuatu yang langsung dilakukan dan dicontohkan sebagai konsep media visual baik secara langsung bagi sahabat maupun tidak secara langsung bagi umatnya. Seluruh perilaku Rasulullah adalah contoh yang baik, yang berfungsi sebagai media pendidikan, sebagaimana dalam Al-Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

«Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari berhenti dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21)

2. Media Alam Semesta

Dalam Al-Qur'an alam semesta menjadi media pendidikan yang sangat luas dan besar dalam memahami bagaimana alam semesta ini bergerak sesuai porosnya dan tidak bertabrakan antara satu dan lainnya, dan sebagai gambaran bagi rasulullah dalam menjelaskan kepada umatnya, seperti ayat dibawah ini :

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: Dan bersegeralah kamu kepada pengampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (Q.S. Ali Imran : 133)»

KESIMPULAN

Media pendidikan Islam adalah alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara komunikasi untuk menyampaikan materi atau informasi ilmu pengetahuan

Agama Islam kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan Agama Islam, yaitu “manusia yang sempurna”.

Media/ alat pendidikan meliputi dua macam yaitu:

1. Perbuatan pendidik (biasa disebut software atau immaterial); mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman.
2. Benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut hardware atau material); mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, OHP, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Pito, 2018, *Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al Quran*, Vol. 6, No.2, pp. 97 - 117
- Aqsha Cahya Aabdilah dan Cecep Anwar, 2023, *Expectation Journal of Islamic Education Management, Metode dan Media Pendidikan Islam Perspektik Al – Quran*, Vol.1, No.2, pp 53-63
- Chairunnisa dkk, 2023, *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Peranan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*, Vol.1, No.3, pp 116 - 130
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th Edition). California: SAGE Publications.
- M. Ramli, *Iitihad Jurnal Kopertais Wilayah IX Kalimantan, Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al – Qur’an dan Al – Hadits*, Vol 13, No 23, 2015, pp 130 – 154
- Mihmidaty Ya’cub, 2018, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Media Pendidikan Perspektif Al – Quran Hadits dan Pengembangannya*, Vol.4, No.2, pp 112 - 126
- Siti Aisyah, 2022, *Tadiban: Journal of Islamic Education, Media Pembelajaran Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.2, pp. 9 - 29
- Unang Wahidin dan Ahmadd Syaefuddin, 2018, *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Vol.7, No.1, pp 47 - 66
- Zainal Abidin, 2018, *Jurnal ANSIRU PAI, Wawasan Hadis Tentang Alat dan Media Pendidikan*, Vol.2, No.2, pp.107 - 120
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.